

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM KEPERIBADIAN ANAK DI PAUD
BABURRAHMAH DUSUN PENANDAK DESA PENGKELAK MAS**

**Parenting Patterns in Children's Personalities at Baburrahmah PAUD,
Penandak Hamlet, Pengkelak Mas Village**

Lalu. A. Hery Qusyairi

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

heryqusyairi@gmail.com

Article Info:

Submitted: Feb 20, 2025	Revised: Feb 20, 2025	Accepted: Feb 21, 2024	Published: Feb 22, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	----------------------------

Abstract

Parental care is very important for children and will affect the child's life until he/she is an adult. Therefore, parents should pay attention to choosing the right parenting pattern so the child has a good personality. This study aims to: 1) Want to know the influence of parenting patterns on children's personalities in PAUD Baburrahmah Dusun Penandak Pengkelak Mas Village? 3) Want to know the personality of children in PAUD Baburrahmah Dusun Penandak Pengkelak Mas Village? This study is a qualitative study with a qualitative descriptive approach, namely presentation in written form and explaining as it is according to the actual situation in the field. The results of this study indicate that the types of parenting patterns applied by parents in PAUD Baburrahmah Dusun Penandak Pengkelak Mas Village are Democratic parenting and Permissive parenting. The influence of Democratic parenting on children's personalities is that it can form good children's personalities, including discipline, sociability, sharing, respecting friends, and being responsible. Meanwhile, Permissive parenting can form a child's personality that is not good, for example, the child likes to disturb friends, is difficult to manage, wants to win by himself, is irresponsible, and lacks discipline. Meanwhile, the personality of children at PAUD Baburrahmah, Dusun Penandak, Pengkelak Mas Village, which totals 34 children, 30 of them already have good personalities, but 4 of them do not have good personalities.

Keywords: Parenting Patterns, Child Personality.

Abstrak: Pengasuhan orang tua sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa. Oleh sebab itu orang tua hendaknya memperhatikan pemilihan pola asuh yang tepat sehingga

anak memiliki kepribadian yang baik. Penelitian ini bertujuan: 1) Ingin mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di PAUD Baburrahmah Dusun Penandak Desa Pengkelak Mas. 2) Ingin mengetahui kepribadian anak di PAUD Baburrahmah Dusun Penandak Desa Pengkelak Mas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penyajian dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di PAUD Baburrahmah Dusun Penandak Desa Pengkelak Mas, yaitu pola asuh Demokratis dan polaasuh Permisif. Adapun pengaruh pola asuh Demokratis terhadap kepribadian anak yaitu dapat membentuk kepribadian anak yang baik diantaranya yaitu disiplin, mudah bergaul, suka berbagi, menghargai teman dan bertanggung jawab. Sedangkan pola asuh Permisif dapat membentuk kepribadian anak yang kurang baik misalnya anak suka mengganggu teman, susah diatur, mau menang sendiri, tidak bertanggung jawab, serta kurang disiplin. Sedangkan kepribadian anak di PAUD Baburrahmah, Dusun Penandak, Desa Pengkelak Mas yang keseluruhannya berjumlah 34 orang anak, 30 orang anak diantaranya sudah memiliki kepribadian yang baik, akan tetapi 4 orang anak diantaranya belum memiliki kepribadian yang baik.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang tua, Kepribadian Anak.

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah sekaligus amanah atau titipan Allah SWT yang harus dijaga, diasuh, dan dididik dengan baik agar menjadi anak yang soleh dan solehah serta memiliki kepribadian yang baik, seperti yang telah dijelaskan dalam Firman Allah SWT, Surah At-Tahrim ayat 6 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa memelihara dan mendidik adalah kewajiban setiap orang tua, baik mendidik yang membawa keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Masa golden age merupakan masa keemasan anak akan penyerapan stimulasi yang diberikan secara cepat. Masa golden age ditunjukkan dengan kondisi anak yang mengalami tumbuh kembang yang begitu cepat sehingga dibutuhkan stimulasi yang tepat untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangannya. Kebiasaan positif sangat tepat untuk diajarkan pada masa golden age karena akan membentuk karakter anak. Kebiasaan positif harus mulai dilakukan sejak usia dini (A'yun et al., 2024).

Orang tua berperan sebagai guru pertama anak-anaknya, dan rumah adalah konteks awal di mana seorang anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Keluarga berfungsi sebagai landasan bagi perkembangan perilaku, karakter, nilai, dan pendidikan anak. Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana kepribadian dibentuk dan dikembangkan, dan banyak aspek yang berhubungan dengan keluarga berdampak pada bagaimana anak tumbuh (Mulya et al., 2023).

Hakikat pendidikan adalah suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang bermasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global. Pendidikan itu wajib diberikan sejak anak berada dalam buaian orang tua sampai kelang lahad (Husnul Laili, 2025). Dunia yang pertama kali dikenal oleh anak adalah lingkungan keluarganya. Dalam sebuah keluarga peran orangtua sangatlah penting bagi anak, karena pada awal kehidupannya anak berada di tengah ibu dan ayahnya, terlebih lagi anak mulai memasuki tahap awal dalam menempuh pendidikan. Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Di lembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok (Muhamad Zaryl Gapari, 2024).

Mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban kedua orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Suasana atau kondisi iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, dalam arti orang tua memberikan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan keluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut akan cenderung positif. Adapun anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga broken home, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami kelainan dalam menyesuaikan dirinya.

Kondisi lingkungan sekarang ini tampak rentan bagi seorang anak untuk belajar dan mendapat contoh nilai-nilai moral yang baik. Orang tua yang sibuk bekerja seringkali kekurangan waktu yang berkualitas untuk mendampingi Pendidikan anak-anaknya. Bukan saja Pendidikan akademis, tetapi terutama pembelajaran moral. Hal ini masih ditambah dengan adanya informasi-informasi yang kurang mendidik dari berbagai media yang mudah didapat anak dan sulit dikontrol orang tua (Dwi Erni Alhijrah, 2019).

Dengan demikian orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian serta masa depan anak-anaknya agar menjadi anak yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Sebab orang tua lah yang menjadi suri tauladan pertama dan utama bagi seorang anak sebelum mengenal lingkungan sosial yang lebih luas. Salah satu peran tersebut ialah pengasuhan atau pola asuh. Pola asuh merupakan cara yang digunakan orang tua dalam mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anaknya. Pola asuh merupakan faktor penentu dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sejak dini, oleh sebab itu orang tua dituntut untuk mengetahui cara pengasuhan yang baik dan benar serta sesuai dengan kondisi anak, agar dapat mencetus anak yang berkualitas, berkarakter, serta memiliki kepribadian yang luhur di masa depan. Pola asuh juga merupakan sikap orang tua dalam

berinteraksi dengan anaknya yang meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman.

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak itu mengalami perubahan dengan cepat, baik perubahan fisik atau pun perubahan prilakunya. Perubahan perilaku seorang anak tidak akan menjadikan masalah bagi orang tuanya apa bila perilaku seorang anak itu tidak menyimpang (melakukan hal-hal yang negatif). Keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi anaknya yang mana peran orang tua yaitu untuk media sosialisasi pertama bagi seorang anak, dimana seorang anak melakukan kontak langsung pertama sekali dengan orang tua. Orang tua itu berperan langsung dalam perkembangan fisik dan mental seorang anak. Di keluarga anak mendapatkan ajaran-ajaran moral yang mana itu sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat dan agama (Mailandari et al., 2024).

pola asuh merupakan bentuk dalam upaya menjaga, mendidik, merawat, membimbing, dan mendidik anak supaya dapat berdiri sendiri. Pola asuh yang tepat dari orang tua kepada anaknya dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak mempunyai hubungan yang kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika ia dewasa (Lilis Trias Sukrianawati, 2023).

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh orang tua adalah pengaruh yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola pengaruh ini dapat dirasakan anak dari segi negatif maupun segi positif. Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan pengaruh moral anak, karena dasar pengaruh moral pertama diperoleh oleh anak dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan di sekolah hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada.

Kepribadian adalah totalitas manusia baik fisik maupun psikis yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya, yang terbentuk karena hasil interaksi dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak di PAUD Baburrahmah, Dusun Penandak, Desa Pengkelak Mas, menunjukkan kepribadian yang baik. Hal ini ditandai dengan kemampuannya dalam membedakan pengaruh baik dan buruk, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, mampu bergaul dengan teman tanpa harus bertengkar, menghormati orang yang lebih tua, dan mampu menaati peraturan di sekolah.

Namun demikian, terdapat beberapa anak yang cenderung berbicara kurang ramah, tidak peduli terhadap sekitar, bersikap agresif, sering mengganggu teman, tidak mau berbagi mainan dengan teman, sulit diajak kerja sama serta tidak mentaati peraturan di sekolah. Selain itu juga ada beberapa anak yang cenderung kurang bisa bergaul dengan temannya, bersikap kaku, suka menyendiri dan kurang percaya diri. Hal ini disebabkan orang tua menerapkan pola asuh yang

kurang tepat, serta tidak sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak. Orang tua selalu menuruti segala kemauan anak, tanpa memprioritaskan kebutuhan anak. Mendidik dengan kekerasan serta memberikan hukuman tanpa memberikan penjelasan yang masuk akal akibat dari perbuatan yang dilakukan anak. Disamping itu juga perbedaan atau keberagaman pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua mengakibatkan perbedaan kepribadian anak pula.

Kerjasama orang tua sangat dibutuhkan dalam pengasuhan anak, terutama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sejak dini agar tumbuh menjadi anak yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Ada beberapa kegiatan yang bisa diikuti oleh orang tua untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pengasuhan tau pola asuh, misalnya mengikuti kegiatan parenting yang dilakukan oleh tutor di PAUD sebagai sarana komunikasi dan konsultasi untuk mengatasi berbagai permasalahan mengenai dalam pengasuhan anak. Selain itu juga di lingkungan masyarakat ada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kader BKB dan Kader PKK yaitu kegiatan yang khusus ditujukan bagi orang tua yang memiliki anak usia dini untuk memberikan penyuluhan tentang pola asuh, kader ini biasanya bekerjasama dengan kader posyandu.

Ada beberapa penelitian yang terdahulu telah meneliti tentang penelitian ini dengan judul: 1) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat (Ane Diana Pratiwi, 2015). Perbedaan dalam penelitian ini pada metode penelitian tempat, waktu dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat. 2) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religiusitas Anak Usia Dini di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang (Mirnawati, 2022). Perbedaan dalam penelitian ini pada titik metode penelitian, lokasi, waktu dan Hasil penelitian yaitu analisis data menunjukkan terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, dengan hasil signifikan p-valaue, pola asuh permisif terhadap religiusitas anak diperoleh nilai signifikansi $p = 0,006$, pola asuh demokratis terhadap religiusitas anak diperoleh nilai signifikansi $p = 0,001$, pola asuh otoriter terhadap religiusitas anak diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$, dan hasil signifikansi pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$. 3) Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Picky Eater pada Anak Usia Prasekolah (Lukitasari, 2020). Perbedaan dalam penelitian ini pada titik metode penelitian, lokasi, waktu dan Hasil penelitian yaitu rata-rata responden berpola asuh demokratis sebanyak 30 responden (65.2%) dengan anak non picky eater. Hasil hitungan didapatkan Analisis data menggunakan uji chi square, $\alpha = 0,041$ artinya H_0 ditolak terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap terjadinya picky eater pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dalam berbagai latar belakang peneliti judul: Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas II MI NW Tampih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat korelasi sebab akibat atau penelitian pengaruh. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, dinamakan penelitian sebab-akibat karena antara keadaan pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat, keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan yang kedua, keadaan pertama berpengaruh terhadap keadaan yang kedua.

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Baburrahmah, Dusun Penandak, Desa Pengkelak Mas, waktu pelaksanaan penelitian adalah mulai Agustus sd Oktober 2024. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah orang tua dan anak di PAUD Baburrahmah, Dusun Penandak, Desa Pengkelak Mas, yang terdiri dari 34 orang tua dan 34 orang anak. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sedangkan menurut pendapat lain sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel seperti yang sudah dijelaskan di atas, karena dalam penelitian ini populasinya kurang dari 100 maka peneliti tidak menggunakan penelitian sampel.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan huberman. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan suatu kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

1. Pola Asuh Orang Tua di PAUD Baburrahmah

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di PAUD Baburrahmah Dusun Penandak Desa Pengkelak Mas, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa atau wali murid. Berikut hasil wawancara kepada informan Desi Paramita, Nikmah, Suarni, Muslihan, Zulfatullaili dan Sare.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kepada anak, dapat dipaparkan sesuai dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

- a. Orang Tua dalam Menerapkan Aturan Terhadap Anak

Hasil wawancara dengan Desi Paramita orang tua dari Azka Farizin yang menyatakan bahwa: Ada peraturan. Anak harus mematuhi peraturan yang sudah saya buat, hal itu saya lakukan untuk melatih kedisiplinannya.

Hasil wawancara dengan Nikmah orang tua dari Najwa Mawadda Salsabila yang mengatakan bahwa: Anak harus melakukan sesuatu sesuai aturan yang telah disepakati, pagi-pagi harus mandi, sholat subuh, dan pergi ke sekolah. Siang hari belajar kemudian tidur siang, sore mandi dan mengaji. Pada saat jam main ya bermain, tetapi anak harus melakukan sesuatu tepat waktu agar anak terbiasa disiplin sejak dini.

Hasil wawancara dengan Suarni orang tua dari Dinta Raya Safitri yang menyatakan bahwa: Kalau masalah aturan sih, saya serahkan kepada anak kalau dia merasa senang saya biarkan walaupun aturannya tidak ditaati oleh anak.

Hasil wawancara dengan Muslihan orang tua dari Inaya Azmi Hanifa yang menyatakan bahwa: Tidak ada peraturan, tapi tetap dikontrol.

Hasil wawancara dengan Zulfatul Laili orang tua dari Amanda Abidatusshalihah yang menyatakan bahwa: Ada peraturan. Anak harus diatur, tapi masih tetap saya beri kebebasan, begitu.

b. Kebebasan yang Diberikan Orang Tua.

Hasil wawancara dengan Nikmah orang tua dari Najwa Mawadda Salsabila yang menyatakan bahwa: Diberi kebebasan, tapi tetap diawasi, tidak saya bebaskan semua.

Hasil wawancara dengan Suarni orang tua dari Dinta Raya Safitri yang menyatakan bahwa: Saya beri kebebasan. Misalnya sedang main, ya tidak saya larang atau saya cari-cari suruh pulang begitu. Nanti anaknya pulang sendiri.

Hasil wawancara dengan Muslihan orang tua dari Inaya Azmi Hanifa yang menyatakan bahwa: Diberi kebebasan, yang penting tidak sampai di luar kawasan kampung, maksudnya tidak terlalu bebas tapi tetap diawasi begitu.

Hasil wawancara dengan Sare orang tua dari M. Andri yang menyatakan: Saya beri kebebasan. Misalnya dikasi main sama kakaknya ke rumah teman, tetapi tetap saya awasi.

c. Pengontrolan Orang Tua terhadap Keinginan Anak

Hasil wawancara dengan Nikmah orang tua dari Najwa Mawadda Salsabila yang menyatakan bahwa: Ya tidak selalu dituruti semua, misalnya minta ini, minta itu. Ya kalau ada dan memang anaknya butuh, dikasih kalau tidak ya nanti dulu. Jadi biar anak bisa belajar berhemat sejak kecil.

Hasil wawancara dengan Suarni orang tua dari Dinta Raya Safitri yang menyatakan bahwa: Kalau anaknya minta sesuatu ya saya kasih, asalkan dia tidak nangis selama yang diminta itu ada dan bisa dipenuhi.

Hasil wawancara dengan Muslihan orang tua dari Inaya Azmi Hanifa yang menyatakan bahwa: Tidak saya turuti semua kalau ada dikasih jika tidak, ya tidak dikasih.

Hasil wawancara dengan Zulfatul Laili orang tua dari Amanda Abidatusshalihah yang menyatakan bahwa: Kadang dituruti kadang tidak, sesuai kondisi dan kebutuhan saja, kalau memang dia butuh, dan selama yang diminta itu ada, ya dikasih kalau tidak ada, ya nanti dulu.

2. Kepribadian Anak di PAUD Baburrahmah

Kepribadian anak di PAUD Baburrahmah dusun Penandak sangatlah beragam. Ada sebagian anak sudah memiliki kepribadian yang baik dan ada juga yang memiliki kepribadian kurang baik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian anak sudah memiliki kepribadian yang baik. Yaitu anak sudah bisa tertib dalam berdoa, baik sebelum atau sesudah melakukan kegiatan, sudah bisa berbagi makanan ataupun mainan dengan temannya, disiplin, mudah diatur, dan tidak suka mengganggu teman. Namun ada juga sebagian anak yang memiliki kepribadian yang kurang baik, yaitu anak belum tertib dalam berdoa atau suka berkeliaran dan berbicara saat berdoa, belum bisaberbagi dengan temannya, suka mengganggu teman, dan kurang disiplin.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa keseluruhan anak di PAUD Baburrahmah yang berjumlah 34 orang anak, tidak semua anak memiliki kepribadian yang baik. Anak yang sudah memiliki kepribadian yang baik berjumlah 30 orang anak. Ada juga anak yang belum memiliki kepribadian yang baik, yaitu berjumlah 4 orang anak. Hal tersebut dibuktikan dengan anak tersebut kurang disiplin, suka mengganggu teman, belum bisa berbagi makanan atau mainan dengan temannya, dan susah diatur.

Hasil yang didapat oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu orang tua siswa di PAUD Baburrahmah dusun Penandak, dapat dilihat dari beberapa indikator pertanyaan sebagai berikut:

- a. Kemampuan anak dalam bergaul atau bermain bersama teman- temannya.

Hasil wawancara dengan Desi Paramita orang tua dari Azka Faridzin yang menyatakan bahwa: Cepat akrab dengan temannya meskipun dengan temannya yang baru dikenal asalkan tidak diganggu.

Hasil wawancara dengan Sare orang tua dari M. Andri yang menyatakan bahwa: Anaknya lebih senang bermain dengan teman yang sudah dikenalnya atau teman dekatnya saja yang biasa dia ajak bermain sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Suarni orang tua dari Dinta Raya Safitri yang menyatakan bahwa: Mau bermain bersama temannya asalkan dia dikasih main duluan dan keinginannya dipenuhi oleh temannya.

Hasil wawancara dengan Muslihan orang tua dari Inaya Azmi Hanifa yang menyatakan bahwa: Anaknya mudah bergaul dan bermain dengan siapa saja asalkan tidak diganggu meskipun dengan teman yang baru dikenal.

Hasil wawancara dengan Zulfatul Laili orang tua dari Amanda Abidatusshalihah yang menyatakan bahwa: Dalam bermain biasanya dia lebih senang bermain dengan teman seusianya.

- b. Kemampuan anak dalam menaati peraturan di sekolah maupun di rumah.

Hasil wawancara dengan Desi Paramita orang tua dari Azka Farizin yang menyatakan bahwa: Kalau waktunya sekolah, ya sekolah dan kalau waktunya mengaji ya mengaji, makan, mandi, dan tidur siang selalu tepat waktu, karena selalu saya biasakan begitu.

Hasil wawancara dengan Suarni orang tua dari Dinta Raya Safitri yang menyatakan bahwa: Kadang anaknya nurut kadang tidak, mau-maunya dia sudah, karena saya juga tidak mau memaksakan kehendak terhadap anak.

Hasil wawancara dengan Muslihan orang tua dari Inaya Azmi Hanifa yang menyatakan bahwa: Kalau masalah aturan anaknya sih nurut aja karena sudah ada kesepakatan dan dibiasakan menaati peraturan.

Hasil wawancara dengan Sare orang tua dari M. Andri yang menyatakan bahwa: Kalau masalah aturan sih saya tidak mau memaksakan kehendak kepada anak, asalkan anak senang sudah.

Hasil wawancara dengan Zulfatul Laili orang tua dari Amanda Abidatusshalihah yang menyatakan bahwa: Sudah terbiasa mengerjakan sesuatu teoat waktu dan sesuai aturan, karena saya biasakan begitu.

- c. Kemampuan anak dalam menerapkan nilai moral dan Agama.

Hasil wawancara dengan Desi Paramita orang tua dari Azka Faridzin menyatakan bahwa: Pada saat melakukan kegiatan misalnya mau belajar, makan, ke sekolah, saat mau tidur dan lain sebagai anaknya tidak perlu diingatkan untuk berdoa.

Hasil wawancara dengan Suarni orang tua dari orang tua dari Dinta Raya Safitri yang menyatakan bahwa: Tergantung suasana hatinya kalau lagi senang, pulang sekolah mengucapkan salam, berjabat tangan dengan kakek, nenek, dan bibiknya tapi kalau suasana hatinya lagi tidak baik, ya tidak mau. Mau-maunya dia sudah.

Hasil wawancara dengan Muslihan orang tua dari Inaya Azmi Hanifa menyatakan bahwa: Anaknya sudah terbiasa berdoa saat akan melakukan kegiatan misanya: saat mau makan, belajar, berangkat ke sekolah dan lain sebagainya, karena saya biasakan begitu dan selalu saya ingatkan jika lupa.

Hasil wawancara dengan Sare orang tua dari M. Andri menyatakan bahwa: Anaknyah kadang berdoa kadang tidak, karena dia tidak mau dikasi tau, kalau dikasi tau suka marah-marah, jadi saya biarkan saja.

Hasil wawancara dengan Zulfatul Laili orang tua dari Amanda Abidatusshalihah yang menyatakan bahwa: Anaknyah sudah terbiasa berdoa saat mau melakukan kegiatan misalnya: Ketika mau makan, belajar, mengaji, sebelum tidu, dan lain sebagainya karena dibiasakan dan selalulu diingatkan jika lupa.

PEMBAHASAN

1. Pola Asuh yang diterapkan Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik negative maupun positifnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda, oleh karena itu akan menghasilkan pola hasil yang berbeda pada setiap anak, atau anak akan memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Badriah et al., 2018).

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam membentuk kepribadian anak yang baik tidak terlepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Pola asuh dari ayah dan ibu mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Pengalaman kehidupan anak meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam keterampilan sosial anak, pola asuh orang tua sangatlah penting untuk membentuk kepribadian anak. Kesalahan yang sering tidak disadari oleh orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya adalah orang tua bersikap terlalu menekan, selalu memerintah, anak harus tunduk dan patuhi kemauan orang tua. Hal ini akan berakibat anak tidak percaya diri dan tidak kreatif (Regi Santia Ambar Wati, 2020).

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa di PAUD Baburrahmah dusun Penandak desa Pengkelak Mas yaitu pola asuh Demokratis dan pola asuh Permisif, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh Demokratis yaitu pola asuh orang tua yang ditandai dengan orang tua menghargai kepentingan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat, tetapi juga menekankan pada kemampuan anak untuk mengikuti aturan sosial.

Jadi pola asuh demokratis adalah orang tua mengasuh anaknya dengan mengakui kemampuan anak. Anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang dikehendaki, tetapi tetap dalam kontrol orang tua. Anak diberi kebebasan untuk berpendapat dan orang tua menghargai pendapat anak. Teori tersebut mendukung hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu orang tua dari siswa di PAUD Baburrahmah dusun Penandak desa Pengkelak Mas, sesuai indikator pertanyaan: Orang tua memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi orang tua tetap memberi pengawasan dan kontrol terhadap anak, orang tua menerapkan aturan pada anak, serta mengontrol keinginan anak.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan menerapkan pola asuh Demokratis terhadap anak-anaknya, yaitu dengan memberi kebebasan kepada anak, akan tetapi tetap mengawasi dan mengontrol anak. Jika anak tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat maka Desi Paramita, Muslihan, Nikmah, dan Zulfatullaili tidak memarahi atau menghukum anak akan tetapi memberikan nasihat serta memberikan pengertian dan nasihat secara halus.

b. Pola asuh Permisif (serba boleh)

Dalam pola asuh ini orang tua tidak menetapkan batasan-batasan tingkah laku dan membiarkan anak mengerjakan sesuatu menurut keinginannya sendiri. Apapun yang dilakukan anak diperbolehkan, orang tua tidak menuntut apapun dari anak dan tidak memiliki kontrol sama sekali pada anak.

Teori tersebut mendukung hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu orang tua dari siswa di PAUD Baburrahmah dusun Penandak, desa Pengkelak Mas. Sesuai dengan indikator pertanyaan yaitu kebebasan yang diberikan orang tua terhadap anak, sebagai berikut: Pola asuh Permisif, yaitu dengan menyerahkan segalanya kepada anak, membiarkan anak untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya tanpa memberikan batasan, serta segala kemauan anak selalu dituruti tanpa adanya kontrol.

2. Perkembangan Kepribadian Anak

Menurut Koentjaraningrat kepribadian adalah karakteristik seseorang yang dilandasi atas dasar watak dengan menunjukkan secara konsisten dan konsekwen sehingga keadaan ini mendorong seorang individu memiliki suatu identitas yang khas dan berbeda dengan individu lainnya.

Kepribadian merupakan dorongan seseorang untuk melakukan tindakan sosial atas dasar perasaan, pengetahuan, dan naluru ilmiahnya.

Anak hanya senang bermain dengan teman dekatnya saja atau teman yang sudah biasa dia ajak bermain baik di di rumah maupun di sekolah. Kalau masalah belajar dan mengaji mau-maunya dia sudah, kadang mau kadang tidak. Kalau di sekolah anaknya juga memang susah diatur, suka mengganggu teman, dan juga sering keluar di saat jam pelajaran. Kadang anaknya nurut kadang tidak, kalau ke sekolah mau-maunya dia sudah, mengaji juga begitu kadang pergi kadang tidak. Karena saya juga tidak mau memaksakan kehendak pada anak.

Anaknya memang penurut dan disiplin, kalau waktunya sekolah ya sekolah, waktunya mengaji ya mengaji, karena memang selalu dibiasakan begitu. Kalau di sekolah anaknya juga suka berbagi bekal dengan temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengaruh pola asuh terhadap kepribadian anak dengan pola asuh Demokratis (Azka Farizin, Inaya Azni Hanifa, dan Amanda Abidatusshalihah) antara lain: Mudah berbagi, mudah bergaul, disiplin, serta tidak susah diatur. Sedangkan kepribadian anak dengan pola asuh Permisif (Dinta Raya Sapitri, Muhammad Andri) yaitu: Tidak disiplin, susah diatur, tidak mau berbagi dan suka mengganggu teman. Adapun keperibadian anak di PAUD Baburahmah Dusun Penandak Desa Pengkelak Mas, yang keseluruhannya berjumlah 34 orang anak, 30 orang anak diantaranya sudah memiliki keperibadian yang baik, hal ini ditandai dengan kemampuan anak dalam bergaul dengan teman-temannya, selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bisa berbagi makanan dan mainan dengan temannya, serta disiplin dan menaati peraturan di sekolah. Akan tetapi 4 (empat) orang anak diantaranya belum memiliki keperibadian yang baik, misalnya suka mengganggu teman, tidak mau berbagi, kurang disiplin dan susah diatur.

DAFTAR PUSTAKA

Ane Diana Pratiwi. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

- A'yun, A. R. Q., Rahmawati, A., & Fitrianingtyas, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Makan Anak. *Kumara Cendekia*, 12(1), 32–42. doi: 10.20961/kc.v12i1.72063
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 1–8. doi: 10.22460/comm-edu.v1i1.54
- Dwi Erni Alhijrah. (2019). *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Dusun Tamanroya Kec. Bangkala Barat Kab. Jenepono. Wahdaniya dan Alamsyah*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Husnul Laili. (2025). Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelompok B TK Pusaka Ayah Bunda Desa Gereneng Kecamatan Sakra Timur. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 95–110.
- Lilis Trias Sukrianawati. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2023/2024*. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Lukitasari, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Picky Eater pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Sehat Masada*, 14(1), 73–80. doi: 10.38037/jsm.v14i1.127
- Mailandari, O., & Sutarman, S. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1008–1035. doi: 10.31004/edukatif.v6i2.6424
- Mirnawati. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religiusitas Anak Usia Dini di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. UIN Alauddin Makassar.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. *Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 100–113.
- Mulya, N. R., & Fitniwilis, F. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Empati Siswa Kelas VIII SMPN 174 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1473–1481. doi: 10.55681/jige.v4i3.1103
- Regi Santia Ambar Wati. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Pasar Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.